

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Manajemen Redaksional Jurnalisme Pariwisata Detik Travel

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian serta observasi mengenai Manajemen Redaksional Jurnalisme Pariwisata Pada Detik Travel dan Kompas Travel. Dalam Bab ini juga dijelaskan bagaimana kedua media online ini menerapkan manajemen redaksi serta analisis dari kedua media online ini dalam proses Manajemen Redaksional.

1. PAOC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)

Dari Hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis melaporkan mengenai manajemen redaksional Detik Travel, yang sesuai dengan tema dan kerangka teori yakni sebagai berikut :

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan dibutuhkan untuk menentukan tujuan dari perusahaan atau media. Pada proses perencanaan redaksi harus bisa menjawab apa yang ingin di capai dan bagaimana melakukannya. Proses juga terjadi di Detik Travel, untuk memenuhi kebutuhan perencanaan redaksi, Detik Travel melakukan rapat redaksional. Rapat Redaksional yang digunakan oleh Detik Travel adalah harian dan periodik. Masing-masing memiliki lingkup, waktu dan tujuan yang berbeda.

Rapat redaksional periodik, dilakukan akhir tahun yang digunakan untuk menentukan capaian media ditahun berikutnya, berkaitan dengan apa yang harus dilakukan pada tahun berikutnya, apa yang sudah tercapai dan bagaimana perkembangan dari tahun sebelumnya. Rapat redaksional juga digunakan untuk menentukan *timeline* liputan untuk tahun berikutnya,

Selain rapat redaksional periodik, Detik Travel juga melakukan Rapat redaksional harian sebagai langkah awal sebuah media untuk merencanakan kegiatan, proses perencanaan ini dilakukan dengan berbagai cara. Detik Travel melakukan rapat redaksional harian sebagai bentuk perencanaan dan pengarahan harian. Rapat redaksional harian, merupakan arahan yang diberikan oleh Redaktur Pelaksana Detik Travel kepada wartawan, meliputin kegiatan harian, tema atau topik berita yang harus diliput serta penugasan untuk undangan kegiatan.

Rapat redaksional harian dilakukan melalui grup Whatapps, hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan jam kerja wartawan. Dengan arahan dan koordinasi yang dilakukan melalui Grup Whatsapp, wartawan bisa langsung melakukan liputan atau kegiatan tanpa harus ke kantor redaksi Detik.

Penentuan topik berita di Detik Travel adalah langkah paling awal dalam proses manajemen redaksi pada Detik Travel. Penentuan topik merupakan panduan arah gerak bagi wartawan agar sesuai dengan visi misi media. Penentuan topik harus dipastikan sesuai dengan visi misi media dan tidak melanggar hukum serta berdasarkan news value. Secara teknis mekanisme penentuan topik dalam Detik Travel terbagai dalam 2 cara

Pertama, penentuan judul yang periodik misalnya dalam kegiatan. Penentuan judul juga dengan perencanaan periode sebelumnya, biasanya berkaitan dengan hari hari spesial seperti Hari Raya, Natal, Liburan, Maulid Nabi dan lainnya, tema telah ditentukan oleh redaksi. Tema-tema ini dipilih karena menyesuaikan kebutuhan pembaca pada momen tertentu.

Kedua, penentuan topik harian berbeda dengan periodik. Penentuan tema berasal dari Wartawan yang diajukan kepada Redaktur Pelaksana satu atau dua hari sebelumnya. Proses ini melibatkan redaktur pelaksana dan asisten redaktur untuk menyetujui tema dengan memperhatikan news value serta trend yang ada di pembaca.

“Wartawan membuat susunan perencanaan berita satu hari sebelumnya, untuk besok tentang apa nih , mau nulis tentang apanya misalnya. Disetor ke saya (redpel), lalu saya liat news valuenya. Saya juga kasih laporan ke redaktur detik. Lalu pagi hari baru briefing di grup WA, hari ini harus ngapain, berita apa yang harus di liput selanjutnya koordinasi jalan terus via mobile.”

Diungkap oleh Bapak Fitriya Ramadhanny, Penentuan topik pada Detik Travel adalah bagian untuk mencapai misi Detik Travel, memberikan alternative pemberitaan non politik mengingat saat awal berdiri dominasi pemberitaan terkait hard news, politik dan ekonomi. Detik Travel ingin menghadirkan pemberitaan yang menghibur serta memberikan energi positif.

“Kita ingin menularkan virus traveling ke semua orang, kita ingin mengajak pembaca untuk mengeksplore tempat di Indonesia dan

dunia. Traveling sudah menjadi gaya hidup, dulu kan sandang pangan papan, sekarang tambah jalan jalan. Kita lihat Traveling itu sebagai dunia baru dan ada pasar disana. disamping trend Traveling tadi, orang butuh kabar positif, karena berita saat itu seputar kriminal dan politik yang besar. Kita coba menghadirkan berita 'positif' untuk menghibur dan memberikan energi positif bagi pembaca”

Penentuan topic atau tema di Detik Travel harus mempertimbangkan komposisi ketagori berita yang ada di Website Detik Travel, peran redaktur adalah menyaring topic yang akan diangkat serta membagi porsi agar sesuai dengan kebutuhan redaksi. Detik Travel tidak menggunakan sistem penanggung jawab untuk setiap ketagori, menurut Redaktur Pelaksana adalah peran semua wartawan di redaksi Detik Travel untuk mengisi seluruh kategori di Detik Travel kecuali untuk ketagori D'Traveller yang memang diisi oleh para contributor atau pembaca.

Apabila kebutuhan redaksi berkaitan dengan liputan diluar negeri, selain mengirim wartawan Detik Travel biasanya juga melakukan pengutipan berita dari media travel luar negeri yang kredibel. Pengutipan berita ini juga mempertimbangkan trend yang sedang ada di Indonesia. Mengingat kebutuhan informasi masyarakat tidak hanya tentang informasi travelling didalam negeri tetapi juga di luar negeri.

Sebagai salah satu kanal yang bersifat softnews, Detik Travel memiliki keunggulan dalam penentuan topik. Berita yang di produksi oleh Detik Travel sebagian besar tidak memiliki masa 'kadaluarsa'. Hal ini memberikan keuntungan sekaligus kemudahan bagi wartawan untuk melakukan liputan. Pemilihan tema yang memiliki masa 'kadaluarsa' hanya untuk berita yang sifatnya momen, meskipun begitu berita tetap dapat dibaca dilain waktu. Pemberitaan Detik Travel berfokus pada memberikan informasi yang menghibur masyarakat atau dalam hal ini pembaca.

“Dari segi produksi, kita menghadirkan berita yang sifatnya fleksibel. Tujuan kita bukan sekedar uptodate tapi menghadirkan informasi yang positif bagi pembaca. Beda dengan berita news yang mengutamakan kecepatan, kalau detik travel yang penting news value. Berita kita fleksibel, dalam artian nggak akan basi.

Kita liput hari ini, publish minggu depan juga masih bisa dibaca atau berita minggu lalu dibaca minggu ini juga masih bisa”

Untuk menunjang kegiatan peliputan, wartawan diberikan fasilitas pendukung seperti smartphone dan laptop oleh perusahaan. Smartphone untuk mendukung proses koordinasi dan laptop untuk proses laporan dan penulisan berita. Fasilitas ini menjadi bagian dari wartawan yang dapat dimanfaatkan selama menjadi wartawan Detik Travel dan diperbaharui secara berkala. Perusahaan juga menyediakan fasilitas untuk mobilisasi seperti mobil tetapi tidak semua proses peliputan dapat menggunakan fasilitas ini.

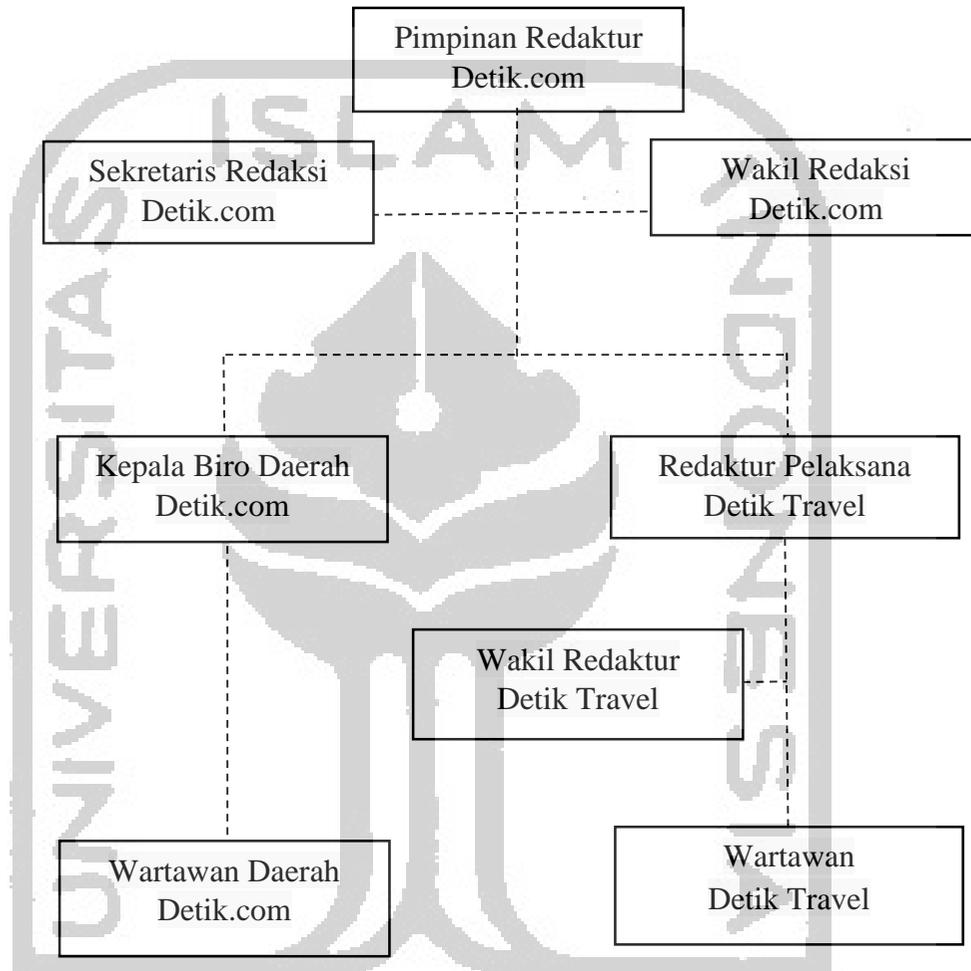
Memiliki beberapa kategori berita membuat pembagian tugas liputan perlu perencanaan yang baik agar berita disetiap kategori di Detik Travel dapat berimbang. Terdapat kategori berita seperti Travel News, Destination, Itinerary, untuk membuat berita yang berimbang Redaktur mempunyai peran penting dalam membagi tugas peliputan bagi wartawan. Redaktur setiap pagi memberikan tugas kepada wartawan melalui grup *Whatsapps*, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan redaksi termasuk pembagian tugas liputan masing-masing kategori. Karena tidak memiliki penanggung jawab setiap kategori, maka peran redaktur pelaksana sangat penting dalam proses perencanaan ini.

Sebagai wartawan Travel, liputan luar kota merupakan hal yang rutin dilakukan. Liputan luar kota terbagi dalam dua jenis, pertama liputan yang bersifat undangan meliput suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau kementerian terkait. Untuk liputan ini, wartawan biasanya sudah diberikan fasilitas untuk penginapan, sehingga redaksi hanya perlu membeirkan fasilitas akomodasi pulang pergi kota tujuan atau menggunakan kendaraan perusahaan. Kedua, liputan yang di inisiasi oleh redaksi, wartawan dibekali biaya penunjang untuk akomodasi dan segala kebutuhan diluar kota.

Wartawan di Detik juga dituntut untuk bisa melakukan berbagai jenis berita, hal ini tidak lepas dari kondisi dilapangan yang tidak terduga. Wartawan Detik Travel sangat mungkin melakukan liputan untuk kanal lain jika berada disekitar tempat kejadian. Wartawan Detik Travel juga biasa melakukan liputan bersama dengan Wartawan Detik dari kanal yang berbeda karena suatu berita memiliki berbagai sudut pandang, termasuk sudut pandang dari Pariwisata.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Selain perencanaan, dalam Manajemen Redaksional di Detik Travel juga membutuhkan pengelolaan struktur organisasi dan pembagian tugas untuk menunjang kebutuhan redaksi.



Sebagai bagian dari Detik Travel, struktur organisasi Detik Travel tentu saja berada dibawah Redaksi Detik.com. Detik.com memiliki beberapa kanal, dan setiap kanal di pimpin oleh seorang Redaktur Pelaksana salah satunya Detik Travel. Redaktur Pelaksana bertanggung jawab atas apa yang terjadi di redaksinya masing-masing sehingga harus menjalankan peran sebagai *leader*. Selain itu juga Redaktur Pelaksana juga wajib memberikan pengarahan dan melakukan monitoring kepada kinerja wartawan redaksinya.

Detik Travel sebagai bagian dari Detik.com memiliki struktur seperti gambar diatas. Setiap kanal di Detik.com memiliki Redaktur Pelaksana. Setiap Redaktur Pelaksana melaporkan kegiatan kepada Pimpinan Redaktur mengenai berbagai hal. Redaktur Pelaksana adalah yang paling bertanggung jawab atas apa yang terjadi di masing-masing kanal. Setiap Redaktur Pelaksana biasanya memiliki beberapa wakil tergantung kebutuhan di setiap Kanal. Redaktur Pelaksana memiliki Tugas

Selain Redaktur Pelaksana di setiap kanal, Detik.com juga memiliki Kepala Biro di beberapa daerah seperti Jawa Timur, Jawa Barat dan Yogyakarta. Kepala biro ini bertugas untuk mengelola dan bertanggung jawab untuk liputan berita di daerahnya masing-masing. Setiap biro daerah memiliki beberapa wartawan yang bertugas meliput berita yang ada di daerah bironya. Liputan yang dilakukan wartawan daerah juga dapat berdasarkan permintaan dari Redaksi Pusat Detik.com atau Redaksi dibawah Detik.com sesuai dengan kebutuhan berita. Wartawan Biro Daerah dituntut untuk bisa melakukan liputan untuk semua jenis kanal di Detik.com seperti News, Politik, Ekonomi dan Travel.

Hal pertama dalam tahap pengorganisasian adalah perekrutan. Proses perekrutan di Detik Travel menggunakan dua cara, pertama recruitment akbar. Artinya proses perekrutan dilakukan oleh HRD bersamaan dengan redaksi lain atau divisi lain yang ada di Detik. Untuk recruitment yang sifatnya kondisional, sebagai contoh ketika detik travel memerlukan tambahan wartawan karena wartawan sebelumnya mengundurkan diri atau karena kebutuhan baru di tengah periode maka akan mengajukan kebutuhan kepada HRD yang selanjutnya akan ditindak lanjuti untuk memenuhi kebutuhan redaksi.

“Kalau untuk perekrutan wartawan di detik.com itu dengan 2 model, pertama pembukaan karyawan akbar biasanya untuk detik.com sekaligus nanti disesuaikan dengan kebutuhan setiap redaktur, lalu untuk yang kondisional biasanya pengajuan dari redaktur masing masing. Tapi semua melalui HRD, proses seleksinya lewat HRD baru kemudian di redaktur juga ada proses seleksi. Jadi 2 tahap juga”

c. Actuating (Pengarahan)

Pengarahan dalam arti manajemen yakni pengarahan kepada karyawan, termasuk dalam kegiatan peliputan dan produksi berita. Pengarahan ini penting untuk peningkatan kualitas media. Sebagai media dengan ruang lingkup nasional serta jumlah wartawan yang terbatas, pengarahan adalah salah satu tantangan bagi Detik Travel agar proses liputan dan produksi berita dapat maksimal.

Pengarahan tugas harian dilakukan melalui grup *Whatsapp*, setelah proses penentuan topik dilakukan oleh Redaktur, selanjutnya wartawan akan menerima topik atau tema yang diperbolehkan. Wartawan juga melaporkan rencana kegiatan harian kepada Redaktur untuk memudahkan pengawasan.

Setelah mendapat pembagian tugas harian ataupun penugasan, wartawan bergarak melakukan liputan. Jam liputan wartawan terbilang fleksibel, selama sesuai deadline produksi berita. Kegiatan di redaksi termasuk rilis berita dimulai pagi hari sekitar pukul 6 pagi dan berakhir paling lama pukul 12 malam. Berita dipublish 2-3 berita setiap jam. Dengan jam kerja yang fleksibel, wartawan diwajibkan memproduksi minimal 3 berita, hal ini untuk memenuhi kebutuhan berita di Detik Travel. Untuk wartawan yang mendapat tugas liputan di luar kota, mekanismenya juga hamper sama, berita harus dikirim langsung ke redaksi jika memungkinkan.

Selain melakukan liputan di sekitar Jabodetabek, wartawan juga melakukan liputan diluar kota. Liputan di luar kota biasanya berdasarkan undangan dari instansi swasta maupun pemerintahan untuk meliput suatu kegiatan ataupun atas inisiasi redaksi untuk meliput perayaan kegiatan tertentu disuatu daerah. Pembagian liputan ini sebelumnya telah dilakukan pada rapat redaksi. Untuk liputan diluar kota, Redaksi memfasilitasi akomodasi dan biaya lainnya sesuai kebutuhan wartawan.

Saat wartawan melakukan liputan berita diluar kota, jatah berita yang wajib di setor atau kewajiban liputan tetap harus dijalankan. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya wartawan juga melakukan liputan terkait trend atau hal menarik didaerah tersebut. Berita yang telah ditulis, dapat langsung dikirim kepada redaksi melalui email termasuk penunjang seperti foto ataupun video. Selanjutnya proses penyuntingan dilakukan oleh redaktur atau asisten redaktur. Redaktur akan mengkonfirmasi apabila ada materi liputan yang dirasa kurang lengkap atau memerlukan verifikasi.

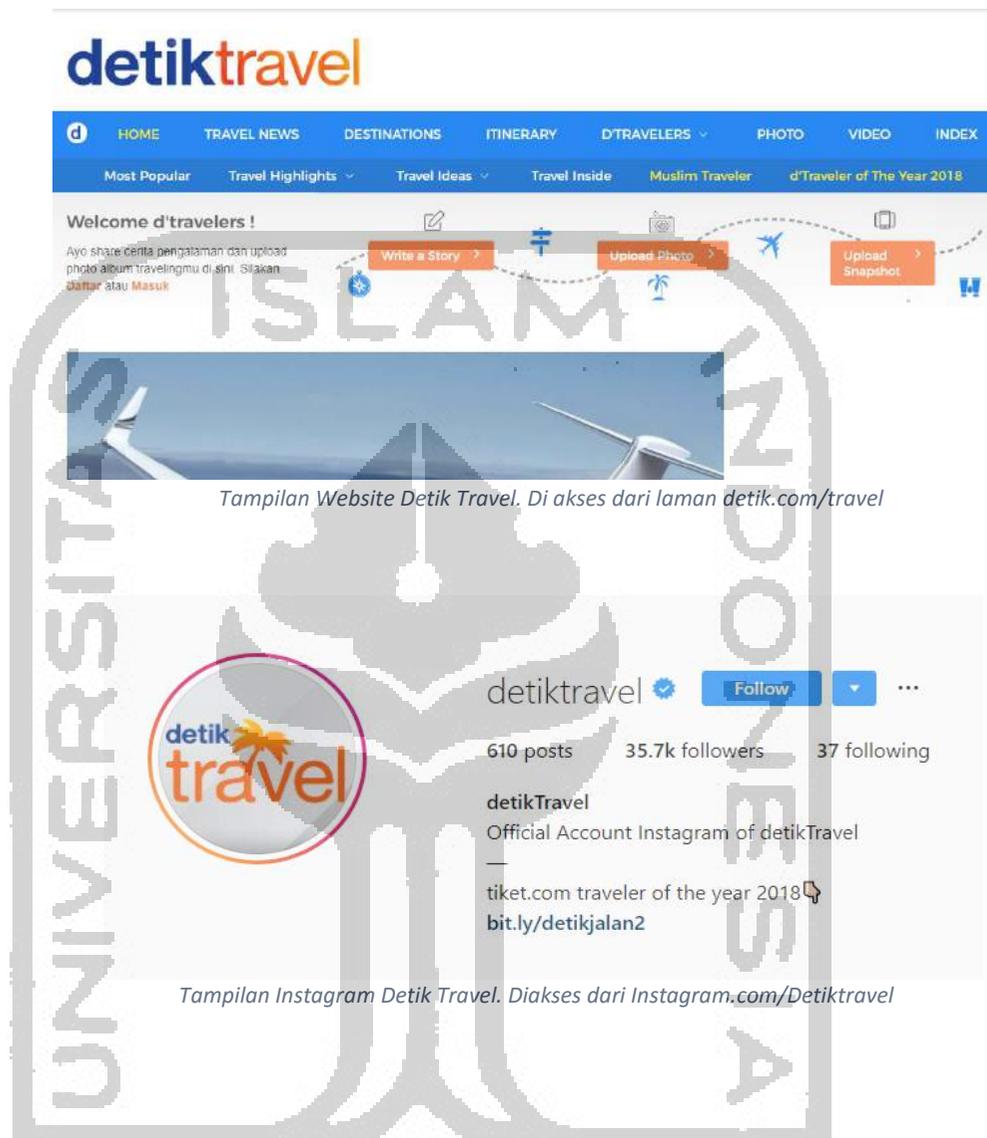
Karena merupakan bagian dari Trans Media, penugas wartawan Detik Travel tidak jarang disertai wartawan dari kanal lain bahkan media lain yang masih dalam jaringan Detik, salah satunya CNN. Setiap wartawan bertugas melakukan liputan sesuai dengan sudut pandang dan kebutuhan redaksi masing-masing. Sebagai contoh, wartawan Travel akan melakukan liputan terkait pariwisata, sedangkan wartawan News meliput tentang kegiatan tokoh politik terkait dan berlaku juga untuk wartawan dari kanal lainnya.

Jurnalisme Pariwisata mempunyai karakter yang berbeda dengan Jurnalisme berita news seperti politik, ekonomi dan kriminal. Detik memahami hal ini dalam pelaksanaan atau proses pengarahan wartawan, detik travel tidak mengutamakan kecepatan. Liputan Travel memberikan fleksibilitas kepada wartawan, berita yang diliput wartawan pada hari ini, tidak harus dirilis hari itu juga. Hal ini memberikan peluang bagi wartawan untuk menyajikan informasi yang detail dan lengkap.

Kalau di Detik Travel, rata rata minimal 3 berita sehari sih. Termasuk hasil liputan langsung atau berita kutipan dari website berita lain. Berbeda dengan news yang bisa belasan berita sehari. Kita lebih fleksibel. Aktifitas wartawan juga efektif dari pagi sampai sore, malam laporan atau kalau liputan tertentu laporan nggak harus hari itu juga nggak masalah kalau memang belum memungkinkan.

Sebagai media yang berbasis website atau biasa disebut media online, Pengelolaan website merupakan komponen utama dalam media ini. Mengingat Detik Travel masih merupakan bagian dari Detik.com maka pengelolaan website saat ini menjadi tanggung jawab tim IT Detik.com tetapi Redaktur dan

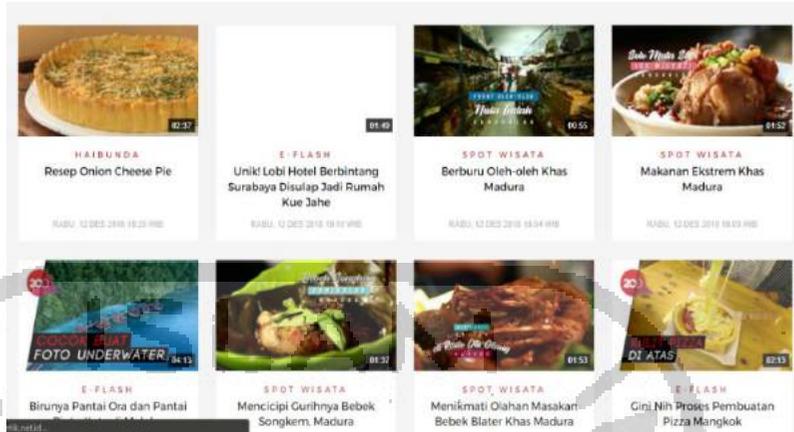
Wakil Redaktur diberi wewenang terhadap akses website, seperti upload berita, penyuntingan berita, dan penghapusan berita.



Tampilan Website Detik Travel. Di akses dari laman detik.com/travel

Tampilan Instagram Detik Travel. Diakses dari Instagram.com/Detiktravel

Untuk saat ini social media yang butuh pengelolaan khusus adalah Instagram. Mengingat sifat konten yang berbeda dan membutuhkan tambahan visual. Perlu ada keahlian khusus terkait penyuntingan gambar. Sementara untuk jumlah pengikut terbanyak ada di Twitter Detik Travel yang sudah ada sejak Januari 2011, tetapi untuk aktifitas di social media, Instagram dan Facebook adalah social media yang paling interaktif atau biasa disebut jumlah engagement terbanyak.



Tampilan Portal 20Detik. Diakses dari detik.com/20detik

Selain melakukan pengelolaan Sosial Media, Redaksi Detik Travel juga memiliki kewajiban untuk berkontribusi di portal video 20Detik milik Detik.com. Sehingga, untuk menunjang kebutuhan ini, wartawan juga di haruskan melakukan liputan dalam bentuk video. Kebutuhan konten untuk 20Detik di produksi oleh wartawan, dan untuk pengeditan serta publikasi dilakukan oleh tim redaksi 20Detik. Selain itu Detik Travel juga memiliki kategori berita dalam bentuk Video.

Kanal D'Traveler pada Detik Travel merupakan kanal yang di isi oleh pembaca, pembaca mengirimkan artikel melalui alamat email yang telah ditentukan oleh redaksi lalu akan dinilai oleh Redaksi Detik Travel. Kanal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk para pembaca terlibat dalam proses penulisan berita selain itu hal ini juga bermanfaat untuk sumber berita bagi Detik Travel yang sebenarnya masih kekurangan jumlah Jurnalis. Tulisan pembaca yang lolos tahap verifikasi editor berupa penulisan, orisinalitas tulisan serta penggunaan foto yang baik akan dipublish di kanal D'Traveler di Detik Travel. Sementara itu untuk pengirim berita yang beritanya dipublish akan mendapatkan point yang bisa ditukarkan dengan hadiah menarik dari Detik Travel sesuai dengan stok yang tersedia saat itu.

d. Controlling (Pengawasan)

Kegiatan pengawasan dilakukan langsung oleh Redaktur Pelaksana, pengawasan dilakukan setiap hari. Pengawasan meliputi deadline hasil liputan

wartawan secara berkala. Pengawasan kepada wartawan di Detik Travel umumnya dilakukan melalui *mobile phone*, Redaktur akan melakukan *follow up* hasil liputan setiap harinya. Hal ini dilakukan kepada seluruh wartawan yang bertugas, baik di sekitar Jabodetabek ataupun luar kota.

Apresiasi lebih sering secara lisan, hal ini merupakan bentuk support kepada wartawan agar mempertahankan dan meningkatkan kinerja. Fasilitas juga disediakan dalam bentuk Smartphone, Laptop dan Kamera untuk memaksimalkan kinerja wartawan. Selain itu, dalam rangka apresiasi serta peningkatan kinerja wartawan redaksi Detik Travel rutin mengadakan *Travel Trip* bersama redaksi. Mengingat beban tugas wartawan tidak mudah maka wartawan perlu penyegaran.

“Ketika ada wartawan yang berhasil melakukan liputan ya saya apresiasi langsung. Ada juga reward kita kepada wartawan tapi periode tertentu misal 2-3 bulan sekali kita liburan atau trip bareng atau sejenisnya lah. Fasilitas yang disediakan juga merupakan bentuk reward kepada wartawan”

Selama proses peliputan, wartawan tentu tidak lepas dari kesalahan. Kesalahan yang biasa dilakukan wartawan Detik Travel masih dalam tahap wajar, seperti *typo* atau kesalahan penulisan. Untuk kesalahan dalam lingkup normal, biasanya hanya dilakukan teguran secara lisan, agar wartawan lebih teliti walaupun ada proses penyuntingan.

Sedangkan untuk pelanggaran berat, ketentuan yang di tetapkan oleh Redaksi biasanya diberikan SP terlebih dahulu sedangkan yang paling berat adalah diberhentikan tetapi mekanisme harus melalui rapat dewan redaksi. Selama Detik Travel ada, belum pernah ada yang diberhentikan karena melakukan pelanggaran berat. Hal ini dilakukan dengan pengarahan dan pengawasan yang maksimal.

B. Manajemen Redaksional Jurnalisme Pariwisata pada Kompas Travel

1. PAOC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)

Dari Hasil penelitian wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis melaporkan mengenai manajemen redaksional Kompas Travel, yang sesuai dengan tema dan kerangka teori yakni sebagai berikut :

a. **Planning (Perencanaan)**

Perencanaan dibutuhkan untuk menentukan tujuan dari perusahaan atau media. Pada proses perencanaan redaksi harus bisa menjawab apa yang ingin di capai dan bagaimana melakukannya. Wartawan didalam sebuah media bertugas membuat liputan hingga menjadi berita yang dapat di konsumsi publik. Untuk dapat memproduksi berita yang baik dan sesuai dengan misi media maka diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan ini meliputi banyak hal mulai dari penentuan tema atau topik, pembagian kerja termasuk strategi untuk melakukan liputan serta pedoman peliputan sesuai dengan visi misi media.

Perencanaan merupakan bagian penting bagi Kompas Travel untuk meningkatkan kualitas berita dan sesuai dengan misi Detik Travel untuk menghadirkan berita yang berkualitas dan informatif. Kompas Travel ingin menjadi pedoman bagi masyarakat untuk informasi pariwisata terbaik. Untuk mewujudkan misi ini, perlu perencanaan yang baik.

Gaya penulisan yang detail dan baku adalah salah satu patokan dalam membuat berita, dengan mengutamakan news value Kompas Travel tentu saja menysasar kalangan pembaca yang dapat menjadikan Kompas Travel sebagai referensi utama. Perencanaan awal di Kompas dimulai dengan menentukan tema berita periodik, tema di pilih dan ditentukan diawal periode berdasarkan perayaan atau moment yang sudah terjadwal.

Tahapan pertama dalam perencanaan di Kompas Travel adalah penentuan Topik atau Tema berita. Penentuan ini dilakukan dengan dua cara, periodik, harian dan undangan. Penentuan tema periodik, dilakukan dengan mengacu pada Kalender terkait hari besar, perayaan tertentu, ataupun kegiatan tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Sebagai contoh pada perayaan Bulan Ramadhan, maka liputan sudah direncanakan selama bulan Ramadhan, liputan akan lebih berfokus pada Kuliner Ramadhan serta destinasi wisata selama bulan Ramadhan. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan tertentu seperti Asian Game, menjelang pagelaran Asian Game maka Kompas Travel memberikan informasi dalam berbagai frame dari kaca mata Kompas Travel.

Penentuan topik harian dilakukan dengan oleh Wartawan, mengajukan topik yang ingin di liput kepada Editor. Selanjutnya editor akan menimbang news value topik tersebut, berdasarkan trend yang ada di masyarakat, seberapa informatif dan penting untuk di liput. Jika topik disetujui, editor akan

memberikan pengarahan kepada wartawan untuk melakukan liputan. Selain itu penentuan topik juga dapat dilakukan dalam karena undangan dari institusi, pemerintah daerah dan kementerian terkait. Wartawan Kompas Travel bisa melakukan liputan kegiatan tertentu karena ada undangan yang berkaitan dengan kegiatan atau informasi pariwisata.

Rapat Redaksi Harian merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan proses perencanaan yang ada di Kompas Travel. Dengan kegiatan liputan yang dominan diluar kantor dan jumlah wartawan yang tidak banyak, Editor hanya melakukan Rapat Redaksi harian melalui grup *Whatsapp*. Proses ini meliputi diskusi terkait tema atau topik berita, serta penugasan liputan. Wartawan juga melaporkan rencana kegiatan harian apabila melakukan liputan agar Editor tetap bisa memonitor gerak wartawan.

Rapat Redaksi periodik pada Kompas Travel tidak memiliki waktu berjangka, hanya dilakukan sesuai kondisi dan kebutuhan. Penerapan Rapat Redaksi secara Periodik memiliki kendala yang hampir sama dengan rapat redaksi harian. Sulit untuk menemukan waktu yang cocok menjadi kendala utama serta kegiatan wartawan yang dominan diluar kantor bahkan diluar kota.

Kompas.com merupakan bagian besar dari KG atau Kompas Grup, media yang termasuk dalam jaringan ini adalah Antara News dan Tribun. Kompas Travel pun sering saling mengutip berita yang kemudian di publikasikan ulang ke Kompas Travel. Selain itu Kompas Travel juga bisa mengutip berita dari Luar Negeri selama berita dianggap kredibel, tetapi sangat jarang dilakukan. Hal ini memberikan kemudahan dan tambahan referensi berita.

Untuk melengkapi bagian sebagai pusat informasi bagi masyarakat berkaitan dengan kegiatan pariwisata, Kompas Travel juga memberikan informasi mengenai tiket murah. Informasi ini dianggap penting dan banyak dicari oleh masyarakat, sehingga Kompas Travel memiliki kolom berita tersendiri yaitu Promo. Meskipun menolak dianggap sebagai bagian dari editorial.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Struktur Organisasi



Kompas Travel awalnya lahir dengan seorang Editor, kemunculan Kompas hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita hiburan. Proses perekrutan wartawan melalui peran HRD, perekrutan dilakukan berdasarkan permintaan setiap editor redaksi di Kompas.com. Selama ini proses perekrutan dilakukan sistem kontrak berjangka untuk tahap pertama. Kontrak dipilih untuk menilai kinerja wartawan sebelum diangkat menjadi wartawan tetap.

“Dari redaktur mengajukan ke pemred baru kita mengajukan ke HR, butuhnya apa nih, nanti HR yang urus. Lalu setelah HR seleksi, kita user juga menyeleksi. Jadi wawancaranya bertahap. Ada juga magang, rata-rata 3 bulan, itu mengajukan ke HR juga tapi langsung penempatan ke desk travel”

Meskipun Kompas Travel merupakan bagian dari Kompas Grup, tidak membuat Kompas Travel memiliki banyak wartawan. Saat ini 6 orang, 1

editor, 2 asisten editor, lalu 3 wartawan, bahkan dari tahun 2011 hingga 2016 jumlah wartawan hanya 3 terdiri dari Editor, Asisten Editor dan satu orang wartawan. Hingga saat ini jumlah wartawan ini dirasa cukup untuk sekadar memenuhi kebutuhan redaksi tetapi masih kurang jika melihat potensi berita yang dapat diangkat saat ini terutama di bidang Pariwisata.

“Kalau liat loot sekarang sih kurang sih, dengan sebesar ini harusnya bisa lebih banyak yang dioptimalkan kalau mau lebih, dari segi kualitas konten, quantity kalau misalnya ada tambahan reporter”

Proses perekrutan di Kompas Travel menggunakan recruitment melalui HRD. Artinya proses perekrutan dilakukan oleh HRD bersamaan dengan redaksi lain atau divisi lain yang ada di Kompas. Sistem yang digunakan untuk pertama adalah kontrak. Hal ini dilakukan untuk melihat kinerja wartawan sebelum di tetapkan menjadi wartawan tetap. Kontrak biasanya dilakukan setahun dan akan ditinjau untuk menjadi wartawan tetap. Kontrak tidak akan lebih dari dua tahun, mengingat aturan yang ditetapkan Kementerian dua tahun.

Selain itu Kompas Travel juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa tingkat akhir untuk melakukan magang di Kompas Travel, proses penerimannya pun melalui HRD dan akan dibimbing oleh wartawan. Waktu minimal untuk magang adalah 3 bulan. Penerimaan magang ini untuk melatih lebih banyak mahasiswa tertarik dan mengerti bagaimana praktik dunia kerja wartawan khususnya wartawan travel.

c. Actuating (Pengarahan)

Rapat redaksi harian di Kompas Travel tidak harus dilakukan dengan tatap muka, hal ini dikarenakan jumlah wartawan yang sedikit dan jam kerja yang fleksibel serta pembagian tugas wartawan ke luar kota untuk melakukan liputan atau memenuhi undangan kegiatan. Rapat redaksi harian hanya dilakukan melalui grup *Whatsapp*. Proses pengarahan dimulai dengan memberikan pembagian kerja kepada wartawan berkaitan dengan isu yang akan di liput atau pembagian tugas lainnya seperti undangan atau kegiatan redaksi.

Jam kerja di Kompas Travel terbilang fleksibel, artinya tidak ada jam kerja yang mengikat selama penugasan dilaksanakan dan deadline tulisan

tercapai. Wartawan di Kompas Travel pada umumnya bisa bekerja tanpa terikat waktu tetapi di lain sisi juga dapat bekerja diluar jam kerja. Sebagai contoh melakukan liputan siang atau sore hari, kemudian membuat laporan di lakukan malam hari. Hal ini pun bisa dilakukan dimana saja tanpa terikat absensi kantor.

Wartawan memiliki kewajiban untuk menuliskan 4 berita dalam sehari. Apabila tidak tercapai maka wartawan berkewajiban membayar 'utang' berita di kemudian hari. Pola kerja ini dirasa menguntungkan bagi wartawan dan redaksi, wartawan tidak harus ke kantor redaksi setiap hari dan waktu untuk melakukan liputan dapat maksimal, tetapi dilain sisi pengawasan dan control yang dilakukan oleh Editor perlu dilakukan lebih maksimal.

Untuk memenuhi redaksi, Kompas Travel menargetkan 15 berita setiap hari dengan waktu rilis rata rata satu berita setiap jam. Berdasarkan temuan di website jadwal rilis berita diwebsite Kompas Travel sendiri bervariasi, dengan rata-rata satu jam sekali tetapi lebih sedikit diakhir pekan.

Kompas Travel memiliki prinsip sebagai pusat informasi dan paduan pariwisata bagi pembacanya, oleh karena itu berita yang dirilis oleh wartawan disajikan minimal terdiri dari 5 paragraf atau lebih, menggunakan kalimat yang baku termasuk untuk sapaan kepada pembaca, lalu menggunakan foto yang menarik dan informatif. Karakter ini menjadi pedoman wartawan dalam melakukan liputan dan menulis berita.

"Untuk jumlah paragraf nggak ada minimal atau ketentuan tertulis, tapi sepengalaman saya sih minimal 5 paragraf. Soalnya tampilan kita agak renggang jadi 2 baris kalimat paragraf baru. Nggak ada pakem, apalagi travel. Kalau news misal ada news bom, satu paragraf jadi konfirmasi polisi jadi"

Dalam proses peliputan wartawan di lapangan tidak menutup kemungkinan Wartawan Kompas mendapat tugas untuk meliput berita news atau kebutuhan kanal lain, hal ini biasanya dilakukan karena kondisi tertentu menyesuaikan keadaan di lapangan dan permintaan redaksi. Wartawan Travel jika sedang berada disekitar atau didekat sumber berita maka sudah memiliki insting untuk melakukan liputan untuk kebutuhan redaksi seperti news. Selain itu kebutuhan wartawan news biasanya akan sangat dapat ketika menjelang peristiwa politik atau negara maka wartawan travel bisa berperan untuk membantu melakukan liputan.

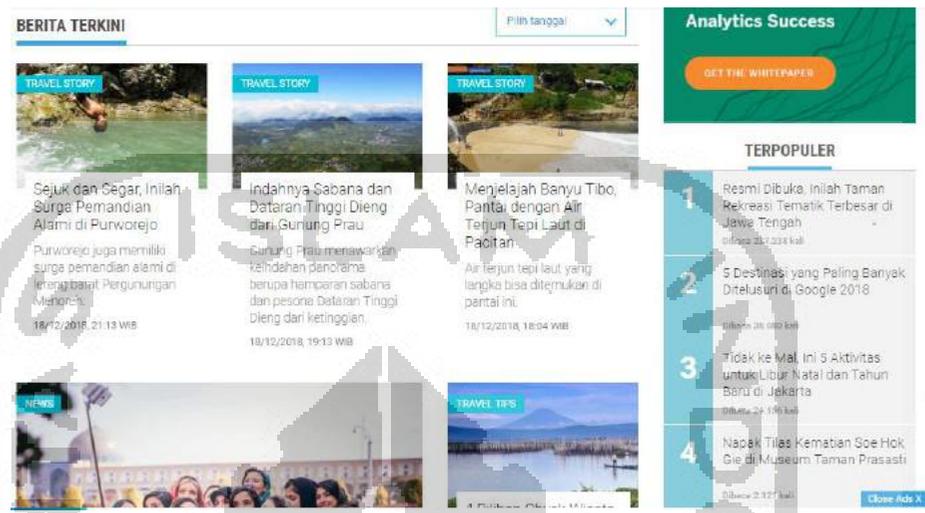
Wartawan Kompas Travel juga sering melakukan liputan berita yang ada diluar Jabodetabek, liputan ini umumnya berdasarkan undangan untuk melakukan liputan event tertentu yang diadakan pemerintah ataupun pihak swasta. Proses ini tentunya ada karena jaringan dibangun oleh Kompas Travel kepada banyak pihak yang dianggap sebagai potensi memberikan sumber berita. Pengarahan kepada wartawan yang dilakukan diluar kota, melalui *handphone* baik *whatsapp* atau telepon. Pengarahan ini untuk memastikan wartawan berjalan dengan baik dan sesuai arahan.

Wartawan yang melakukan liputan di luar kota, diarahkan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan berbagai liputan yang berkaitan dengan travel di daerah tersebut. Hal ini menjadi stok berita bagi wartawan. Sifat Jurnalisme Pariwisata memberikan keuntungan bagi wartawan untuk melakukan liputan tanpa dikejar kecepatan rilis, wartawan dapat melakukan liputan hari ini dan berita dapat dirilis beberapa hari setelahnya. Kecuali untuk liputan yang bersifat laporan kegiatan atau *event* tertentu, wartawan dituntut untuk segera mungkin menyetorkan berita kepada Redaktur.

Selama proses peliputan tentu saja wartawan tidak lepas dari berbagai kesalahan. Kesalahan yang paling sering terjadi terkait redaksi, seperti *typo* atau kesalahan penulisan terutama untuk liputan yang berkaitan dengan, komposisi foto serta kelengkapan informasi. Terkait *typo* biasanya akan di sunting oleh editor. Kompas Travel mengadopsi gaya penulisan yang baku termasuk untuk penggunaan judul. Sebagai pedoman, Kompas mengadopsi penggunaan EYD menjadi perhatian utama dalam proses penyuntingan. EYD dianggap sebagai bagian menyajikan informasi yang baik kepada para pembaca. Selain itu terkait foto biasanya jika liputan belum atau foto kurang baik, maka digunakan ilustrasi untuk sementara waktu lalu kemudian di sunting kembali ketika foto dinilai sudah layak dipublikasi atau tidak mengandung unsur yang berpotensi kearah SARA. Hal ini seringkali menjadi perhatian editor, kesalahan kecil namun penting. Untuk kesalahan seperti ini, wartawan biasanya diberi teguran langsung sebagai evaluasi untuk wartawan dikemudian hari.

Walaupun Kompas Travel merupakan media online yang termasuk kategori lifestyle, tidak menutup kemungkinan ada pihak yang merasa keberatan dengan berita yang diterbitkan oleh Kompas Travel. Keberatan ini biasanya berkaitan dengan data atau konfirmasi. Contohnya saat Kompas Travel merilis berita terkait target jumlah wisatawan dari Kemepar, langkah yang diambil

adalah menulis berita dengan sumber data yang berbeda ataupun merevisi kesalahan data atau penulisan pada berita.



Tampilan Website Kompas Travel.

Sebagai Media Online, pengelolaan dan perawatan website menjadi peran vital. Kompas Travel yang merupakan bagian dari Kompas.com tentu saja memberikan kemudahan untuk pengelolaan website karena pengelolaan Website dilakukan oleh IT Kompas.com. Meskipun pengelolaan system Travel diberikan akses penuh untuk publikasi berita dan penyuntingan berita. Setiap perubahan interface atau system website akan di handle oleh Tim IT.

Selain Website, pengelolaan Sosial Media cukup menjadi perhatian bagi Kompas Travel. Kompas Travel cukup aktif di sosial media seperti Instagram, Facebook dan Twitter. Pengelolaan social media saat ini dihandle oleh tim Kompas Travel, termasuk untuk posting dan layanan informasi. Penggunaan social media memiliki peran penting dalam meningkatkan *engagement* dan trafik website.

d. Controlling (Pengawasan)

Kegiatan pengawasan Kompas Travel diawasi langsung oleh Editor, yang selanjutnya berkoordinasi dengan Redaktur Kompas.com. Dalam pengawasan, editor memonitor perkembangan harian wartawan melalui

Whatsapps Grup kepada seluruh wartawan yang bertugas di lapangan ataupun secara langsung apabila wartawan berada di kantor.

Pengawasan yang dilakukan oleh Redaktur Pelaksana guna memastikan wartawan tidak mengalami masalah saat melakukan liputan dilapangan, ataupun mencegah terjadinya masalah. Pengawasan wartawan dilapangan, juga memiliki peran dalam koordinasi antara wartawan dilapangan sehingga tidak hanya antar redaktur kepada wartawan dan sebaliknya tetapi juga antar wartawan.

Rapat Redaksi di Kompas Travel tidak memiliki jadwal periodik, rapat redaksi lebih bersifat karena alasan kondisional terkait hal. Dengan pertimbangan jumlah wartawan redaksi Kompas Travel yang hanya 1 editor, 1 asisten editor, 5 wartawan serta kegiatan wartawan yang dominan diluar kantor bahkan diluar kota, rapat redaksi memiliki kendala waktu. Atas dasar inilah pengawasan diutamakan melalui *Whatsapp* grup.

Dengan beban kerja yang tinggi, perusahaan tentu saja memberikan apresiasi kepada wartawan jika kegiatan redaksi berjalan dengan baik dan sesuai target. Apresiasi dirasa perlu oleh Kompas sebagai penghargaan kepada kinerja wartawan dan upaya peningkatan kualitas. Bentuk reward yang dipilih Kompas adalah dengan memberikan bonus dalam bentuk uang agar bisa dimanfaatkan oleh wartawan. Reward ini diberikan secara periodik bulanan dan tahunan.

Setiap wartawan diuntut untuk profesional, setiap kesalahan yang dilakukan oleh wartawan akan mendapat teguran lisan untuk kesalahan yang bisa ditoleransi dan tidak berkaitan dengan profesionalitas sebagai wartawan seperti kesalahan dalam proses penulisan. Apabila wartawan melakukan kesalahan yang melanggar sifat profesionalitas sebagai bagian dari pers maka akan di selesaikan melalui rapat dewan redaksi. Kompas Travel sendiri berkomitmen untuk mengindari pelanggaran serius oleh wartawannya, selama berdiri belum pernah ada wartawan yang melakukan pelanggaran serius.

Pembaca merupakan tujuan utama dari Kompas Travel, oleh karena itu beberapa langkah dilakukan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan pembaca, tidak hanya melalui online tetapi juga kegiatan offline seperti workshop, talkshow dan diskusi publik. Kegiatan seperti ini penting untuk menjalin relasi dan hubungan dengan pembaca termasuk sebagai wadah saran dan masukan untuk Kompas Travel.

“Kompetisi, lalu workshop, talkshow, atau berbentuk reward. Terakhir diskusi, lebih ke event offline mengundang siapa yang ahli dibidang itu. Rencana sebulan sekali, tapi dilapangan kan ada evaluasi ada kendala lalu tergantung sama sponsorship. Untuk yang personal juga paling sering kita dipanggil sebagai pembicara untuk topik topik travel”

Selain menjalin relasi dengan pembaca, Kompas Travel juga berkomitmen untuk menjalin komunikasi dengan sumber berita seperti Kementerian Pariwisata, Dinas Pariwisata, ataupun Instansi daerah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Hal ini penting untuk mengingat visi Kompas Travel sebagai pusat informasi public berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Hubungan dan koordinasi yang baik akan menjadi sumber berita yang baik bagi masyarakat. Menjaln relasi dilakukan dengan berbagai cara dan metode, sharing diluar jam kerja, memenuhi undangan kegiatan, serta ikut dalam berbagai kegiatan diskusi juga merupakan cara untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak.

